

## Pendampingan Pemanfaatan *Duolingo* melalui *Smartphone* Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat

Raden Agus Budiharto<sup>1</sup>, Abdul Wahab Syahroni<sup>2</sup>

### **Keywords :**

Smartphone;  
Kemajuan Teknologi;  
Aplikasi Duolingo.

### **Corespondensi Author**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Madura

Jl. Raya Panglegur KM 3,5

Pamekasan-Madura

Email: budiharto@unira.ac.id

### **History Article**

Received: 21-Januari-2020;

Reviewed: 14-Januari-2020;

Accepted: 02-Februari-2020;

Available Online: 02-Februari-2020;

Published: 14-Februari-2020

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada guru bahasa Inggris dan siswa MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan akan manfaat aplikasi Duolingo yang bisa digunakan sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berbentuk pelatihan dan pendampingan. Adapun pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan aplikasi Duolingo melalui *smartphone*. Kegiatan dari pengabdian ini memberikan banyak pengetahuan pedagogi pada seluruh peserta sehingga mereka tahu bagaimana belajar atau mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan aplikasi Duolingo. Para peserta merasa bahwa aplikasi Duolingo sebagai aplikasi edukasi sangat bermanfaat ketika digunakan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

**Abstract.** The community service activity is aimed at providing a great command of Duolingo application for English teacher and MA Miftahul Ulum Pagendingan students where the application can be utilized as an interesting English teaching and learning tool. The method employed in this activity is training and mentoring regarding the utilization of Duolingo application through *Smartphone*. The activity of the service is desperately provide pedagogical commands for all participants how to teach or learn English in an interesting way that is by using Duolingo application. The participants consider that educational Duolingo application is extremely beneficial when to be utilized in English teaching and learning process in classroom.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak penelitian yang mengamati dan meneliti pemanfaatan teknologi, seperti pemanfaatan teknologi *smartphone*, dalam pengajaran dan pembelajaran (El Hariry, 2015). Walaupun

demikian masih ada masyarakat yang enggan memanfaatkan teknologi *smartphone* dalam pengajaran dan pembelajaran di tempat pendidikan (McNeal, and Van't Hooft, 2006). Hal ini bisa ditemukan pada masyarakat MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan. Para guru termasuk guru bahasa Inggris

beserta siswa-siswa disana banyak yang memiliki *smartphone* dan sering membawanya ke sekolah. Nalliveettil & Alenazi (2016) berpendapat bahwa guru bahasa Inggris harus mempunyai banyak pengetahuan akan manfaat teknologi *smartphone* dan dapat memanfaatkannya ketika sedang mengajar. Minimnya pengetahuan dan pelatihan akan manfaat teknologi *smartphone* bagi para guru bahasa Inggris membuat mereka lebih memanfaatkannya untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pedagogi seperti *chatting*, mengecek *WhatsApp* (WA), *Facebook* (FB) Instagram dan lain-lain. Hal senada juga dinyatakan dalam penelitian Tindell & Bohlander (2012) bahwa banyak murid menggunakan *smartphone* hanya untuk *texting*, *browsing* ataupun *chatting online* daripada memperhatikan penjelasan guru. Demikian pula dengan para siswa MA yang lebih cenderung memanfaatkan *smartphone* untuk bermain game daripada memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran untuk belajar bahasa Inggris.

Anshari dkk (2017) menegaskan banyak guru tidak sepenuhnya menggunakan *smartphone* untuk tujuan pembelajaran dan pengajaran. Oleh karena itu fenomena yang ditemukan di masyarakat MA Miftahul Ulum Pamekasan menunjukkan bahwa keberadaan *smartphone* disekitar mereka tidak bisa dijadikan sebagai alat pengajaran dan pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka dalam membantu dan menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) bahasa Inggris di kelas. Bagi mereka *smartphone* hanya sebagai alat virtual untuk bersosial atau sekedar untuk mengisi waktu senggang sambil bermain game dengan alat itu. Maka daripada itu, *smartphone* sangat perlu untuk dimanfaatkan keberadaannya utamanya sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris bagi guru dan siswa MA Mifthahul Ulum. Selain itu, kurangnya pelatihan tentang pengetahuan kemajuan teknologi *smartphone* yang dapat diintegrasikan dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas, membuat para guru bahasa Inggris tidak melek teknologi. Sedangkan pada era ini guru dituntut untuk mempunyai keahlian menerapkan teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran (Williams dkk, 2000) agar guru bisa dinamis dan inovatif. Karena guru statis dan tidak inovatif bisa menciptakan suasana

pembelajaran yang pasif, yang dapat membuat siswa merasa tidak begitu termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Mengacu kepada fenomena bahwa guru bahasa Inggris dan siswa MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan tidak bisa memanfaatkan *smartphone* dalam KBM, maka Tim pengabdian masyarakat melakukan analisis situasi dan kebutuhan yang menunjukkan bahwasannya para guru bahasa Inggris MA Miftahul Ulum Pagendingan seharusnya menjadi guru dinamis dan kreatif dengan menggunakan alat pembelajaran yang variatif dan inovatif dimana alat tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat memotivasi para siswanya untuk belajar bahasa Inggris di kelas. Dan siswa kelas 3 MA Miftahul Ulum Pagendingan sebetulnya membutuhkan guru bahasa Inggris yang melek teknologi. Karena dalam mengajarkan ketrampilan bahasa, guru harus memiliki pengetahuan teknologi (Gilakjani, 2017., Shyamlee & Phil, 2012). Siswa kelas 3 juga butuh alat pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat mereka bisa belajar bahasa Inggris secara mandiri tanpa selalu menggantungkan pada penjelasan guru. Karena menurut mereka guru bahasa Inggris MA masih menggunakan metode konvensional yaitu menjelaskan materi dengan sistem ceramah. Ini menunjukkan guru bahasa Inggris MA Miftahul Ulum Pagendingan dituntut untuk bisa menjadi guru inovatif, kreatif saat menjalankan proses KBM di kelas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Menurut Larsen-Freeman & Anderson (2011) bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan sumber pengajaran, dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran bahasa, dapat memberikan kesempatan pada pembelajar untuk bekerja sendiri dan dapat memilih kapan dan dimana untuk belajar. Eggen & Kauchak (2011) juga menegaskan bahwa pendidikan masa kini sangat memerlukan dan menekankan adanya pemanfaatan kemajuan teknologi. Salah satu contoh dari kemajuan teknologi di dunia pendidikan adalah *Duolingo* yaitu suatu aplikasi pembelajaran bahasa yang dapat digunakan dengan menggunakan *smartphone*, yang diciptakan oleh Luis Von Ahn and Severin Hacker pada November 2011 dengan

tujuan untuk memberikan kesempatan pada pengguna untuk belajar bahasa dengan bebas dan membuat pembelajaran bahasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang sudah teridentifikasi maka tampaknya perlu Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada para guru bahasa Inggris beserta siswa MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan melalui alat teknologi modern yaitu *smartphone* dengan menggunakan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Alat virtual *smartphone* (yaitu telepon 'pinter' yang penggunaannya seperti komputer) dipilih dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini karena selain berfungsi sebagai alat komunikasi canggih dan modern yang banyak dimiliki oleh orang di berbagai negara juga memiliki sifat yang fleksibel, portable (yaitu dirancang ringan, cukup kecil sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana), serta memiliki berbagai aplikasi pembelajaran, seperti aplikasi *Duolingo*. Sedangkan alasan Tim pengabdian masyarakat memilih aplikasi *Duolingo* untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini karena aplikasi ini bisa diakses dengan mudah, bisa didownload, dan bisa diinstal melalui *smartphone* android tanpa harus membayar atau mengeluarkan biaya.

Selain penjelasan tadi, *Duolingo* juga mempunyai aplikasi yang menarik dan menyenangkan bagi para penggunanya yaitu '*gamefied application*' atau dikenal dengan istilah '*gamification*' dimana dalam aplikasi ini terdapat gabungan audio dengan visual yang menarik juga pertanyaan mengenai English Grammar dalam bentuk permainan. Dengan begitu pengguna dari pada aplikasi *Duolingo* ini bisa belajar *bahasa Inggris* sambil bermain layaknya seperti bermain game. Hal ini tentunya bisa memudahkan dan menyenangkan bagi si pengguna aplikasi *Duolingo* saat belajar bahasa Inggris karena pengguna bisa belajar bahasa Inggris secara santai, tidak harus serius atau tertekan sehingga pengguna tidak cepat merasa bosan belajar bahasa Inggris saat menggunakan aplikasi ini.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan sasaran utamanya adalah guru-guru bahasa Inggris MA sebanyak 2 orang beserta beberapa siswa kelas 3 MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini hanya dibatasi pada siswa kelas 3 MA saja yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 3 IPA berjumlah 12 siswa dan kelas 3 IPS berjumlah 10 siswa. Alasan siswa kelas 3 MA dilibatkan dalam kegiatan ini agar kemampuan bahasa Inggris mereka lebih baik dan tambah meningkat dengan harapan setelah lulus dari sekolah MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan, hasil pelatihan ini bisa digunakan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mereka untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit atau untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Sedangkan guru-guru bahasa Inggris MA dilibatkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini agar mereka melek teknologi, mengerti tentang cara-cara memanfaatkan teknologi sehingga dapat membantu memajukan pendidikan siswa (Goundar, 2011). Disamping itu mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi *smartphone* dengan aplikasi *Duolingo* saat menjalankan proses KBM bahasa Inggris di kelas sehingga dapat menciptakan KBM yang menyenangkan, inovatif, dan dapat memotivasi siswa. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di ruang laboratorium komputer MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan. Dan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut: 1) Ceramah / presentasi materi pelatihan melalui power point. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan dan pengetahuan tentang aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, penayangan audio visual mengenai mudahnya penggunaan aplikasi tersebut, penjelasan tahapan-tahapan penggunaan aplikasi *Duolingo*, serta diskusi atau sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. 2) Pelatihan mengenai cara menggunakan aplikasi *Duolingo*. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan demonstrasi tentang bagaimana menggunakan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan

pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian pembimbingan secara teknis pada guru – guru bahasa Inggris dan siswa kelas 3 MA Miftahul Ulum Pagendingan-Pamekasan untuk bisa menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. 3) Pendampingan penggunaan aplikasi *Duolingo*. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon para guru bahasa Inggris dan siswa kelas 3 MA saat mendapatkan permasalahan ketika mempraktekkan aplikasi *Duolingo* yang sudah diajarkan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memantapkan bahwa para guru bahasa Inggris dan siswa kelas 3 MA Miftahul Ulum Pagendingan–Pamekasan Madura mampu menggunakan aplikasi *Duolingo* dengan baik dan benar. Dan kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung yaitu melalui tatap muka dengan peserta ataupun secara tidak langsung yaitu melalui media komunikasi *whatsapp* atau *e-mail*. 4) Melakukan evaluasi dengan menyebarkan lembar angket *Pretest* & dan *Post- test* pada semua peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan pada hari Jumat tanggal 6 dan hari Sabtu tanggal 7 di bulan September 2019. Kegiatan ini diawali dengan mendistribusikan undangan kepada peserta yang terdiri dari Kepala sekolah MA, guru-guru bahasa Inggris MA serta siswa kelas 3 MA Miftahul Ulum Pagendingan–Pamekasan. Dalam undangan tersebut, diinformasikan juga bahwa setiap peserta diwajibkan membawa *smartphone android*. Hasil dari pendistribusian undangan direspon dengan sangat positif oleh peserta, hal ini bisa dilihat dari antusias para peserta saat mendaftar dan menghadiri pada hari pelaksanaan karena jumlah peserta ternyata melampaui target dari jumlah yang direncanakan yaitu dari jumlah 24 orang menjadi 25 orang.

Karena Kepala Sekolah MA yang berpendidikan S1 tehnik informatika yaitu Bapak Hasan Basri, S.Kom tertarik untuk menghadiri mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan di ruang laboratorium MA Miftahul Ulum karena selain ruangannya yang

nyaman, cukup luas, juga terpasang jaringan internet *Wifi*. Pelatihan ini dipandu oleh dua dosen Universitas Madura yang telah berpengalaman yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris: R. Agus Budiharto, S.S., M.Pd dan dosen dari Program Studi Tehnik Informatika: Abd. Wahab Syahroni, M.Kom.

Pada hari pertama, hari Jum’at jam 07.00 WIB tanggal 6 September 2019, pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan oleh ketua pelaksana program yang memberikan gambaran mengenai tujuan dan agenda kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian diteruskan dengan mendistribusikan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan pada seluruh peserta mengenai pengetahuan “Aplikasi *Duolingo*” yang dapat dilihat di table 1.

**Table 1:** Hasil Pretest tentang Pengetahuan Aplikasi *Duolingo*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pernahkah Bapak, Ibu, Saudara mendengar tentang aplikasi <i>Duolingo</i> ?	5%	95%
2	Apakah Bapak, Ibu, Saudara mengetahui cara menginstal aplikasi tersebut melalui <i>smartphone</i> ?	0%	100%
3	Apakah Bapak, Ibu, Saudara dapat menggunakan aplikasi tersebut melalui <i>smartphone</i> ?	0%	100%
4	Apakah Bapak, Ibu, Saudara mengetahui manfaat dari aplikasi tersebut ?	0%	100%
5	Pernahkah Bapak, Ibu, Saudara menggunakan aplikasi <i>Duolingo</i> melalui <i>smartphone</i> saat ada KBM bahasa Inggris di kelas ?	0%	100%
6	Apakah Bapak, Ibu, Saudara mempunyai keinginan untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas ?	0%	100%

Hasil kuesioner pada table 1 menunjukkan bahwasannya peserta yang pernah mendengar istilah aplikasi *Duolingo* hanya 5%, sedangkan sisanya 95% tidak

pernah mendengar istilah aplikasi tersebut. Hal ini di perburuk dengan temuan bahwa 100% atau seluruh peserta tidak pernah sama sekali menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris saat KBM berlangsung di kelas. Ini menandakan bahwa peserta tidak pernah menginstal aplikasi *Duolingo*, tidak tahu manfaat kegunaannya dan tidak pernah memanfaatkan teknologi aplikasi tersebut sebagai alat pengajaran dan pembelajaran, sedangkan memanfaatkan teknologi merupakan bagian yang paling penting dalam lingkungan pembelajaran dan pengajaran (Ahmadi, 2018). Ini dapat dinyatakan bahwa mereka tidak tahu bahwasannya aplikasi *Duolingo* yang merupakan bagian dari *Mobile – Assisted Language Learning (MALL)* bisa digunakan untuk belajar kosakata (*vocabulary*), berlatih tata bahasa (*grammar*), dan menurut Kim & Kwon (2012) juga bisa meningkatkan *writing proficiency*: kemampuan untuk menulis serta bisa meningkatkan *reading proficiency*: kemampuan untuk membaca.

Berkenaaan dengan temuan-temuan tadi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan pada para peserta adanya manfaat penggunaan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran

bahasa Inggris.

Setelah mendistribusikan kuesioner Tim pengabdian masyarakat melakukan presentasi pemaparan materi mengenai pengenalan dan pengetahuan aplikasi *Duolingo*, melakukan penayangan audio visual tentang mudahnya penggunaan aplikasi tersebut, serta memberikan penjelasan melalui *power point* tahapan-tahapan tentang bagaimana menggunakan aplikasi *Duolingo* melalui *smartphone* (seperti: menginstal, mengaktifkan, memilih item, mengoperasikan, dsb) yang dapat dilihat di Gambar 1.

Selesai menjelaskan tahapan-tahapan tadi, peserta kemudian diajak untuk menerapkan aplikasi *Duolingo* dengan cara menginstalnya terlebih dahulu melalui *playstore* di *smartphone* mereka masing-masing dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian kegiatan diteruskan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya Tim pengabdian masyarakat menginformasikan pada seluruh peserta bahwa kegiatan pada hari pertama berakhir pada jam 10.20 WIB dan meminta para peserta untuk berlatih menerapkan aplikasi *Duolingo* di rumah mereka masing-masing.



Gambar 1: Tahapan-Tahapan Menggunakan Aplikasi Duolingo

Pada hari kedua, hari Sabtu jam 07.00 WIB tanggal 7 September 2019, peserta kembali hadir untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan aplikasi *Duolingo*. Mengingat dari semua peserta hanya beberapa orang yang memiliki fasilitas internet dirumah, sehingga mereka melanjutkan untuk berlatih

menerapkan aplikasi *Duolingo* di tempat pelatihan. Selama proses pelatihan, para peserta didampingi oleh Tim pengabdian masyarakat dengan tujuan agar peserta merasa terbantu apabila mereka mengalami kesulitan atau ada hal-hal yang masih dianggap belum dimengerti berkenaan dengan cara

memanfaatkan aplikasi *Duolingo*. Setelah dari peserta tidak ada yang bertanya lagi, kegiatan dilanjutkan dengan meminta beberapa peserta yaitu perwakilan dari guru dan perwakilan dari siswa untuk menampilkan cara memanfaatkan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Selesai melakukan presentasi, peserta mendapatkan *feedback* berupa komentar dan saran mengenai performance mereka.

Pada kegiatan pelatihan ini, terdapat pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan tatap muka ke sekolah mitra untuk

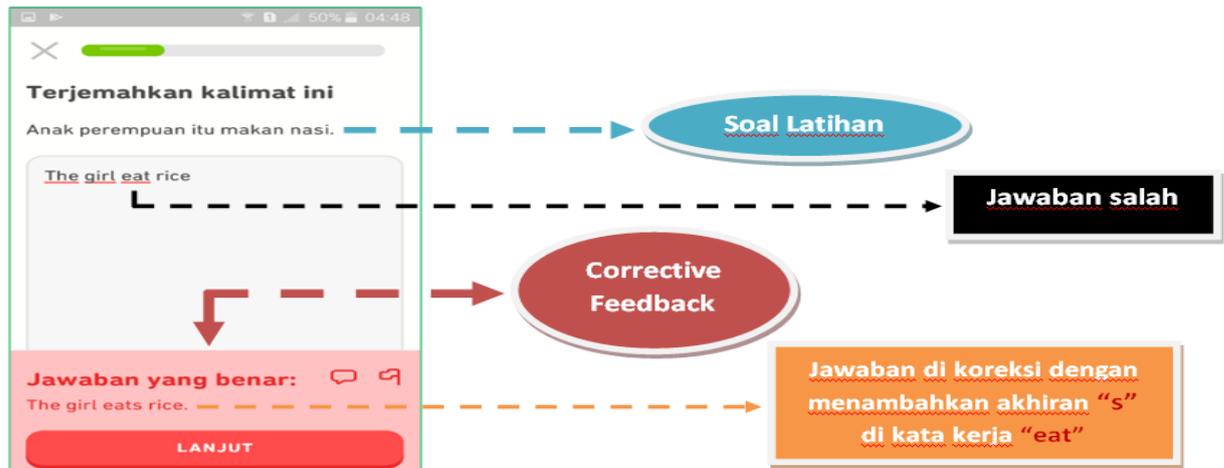
memberikan penilaian terhadap kemampuan masing-masing peserta dalam menggunakan aplikasi *Duolingo*. Selain itu, Tim pengabdian masyarakat juga memberikan pendampingan lebih lanjut pada peserta melalui media komunikasi *whatsapp* atau *e-mail*. Hal ini dilakukan untuk memantapkan bahwa para peserta pelatihan benar-benar mampu menggunakan aplikasi *Duolingo* dengan baik dan benar.



**Gambar 2:** Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan aplikasi *Duolingo*

Di akhir kegiatan ini para peserta diberikan kuesioner (post test) yang isi dan jumlah pertanyaannya sama dengan kuesioner di table 1. Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta (100%) berkeinginan untuk memanfaatkan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris saat KBM berlangsung di kelas. Mereka juga menyadari bahwasannya ketika mempratikkan aplikasi *Duolingo* di kegiatan pelatihan ini mereka mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana belajar atau mengajarkan ketrampilan *writing*, *reading*, *speaking* dan *listening* dari aplikasi tersebut sehingga tanpa mereka sadari hal ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka lebih baik

lagi. Tidak hanya itu saja, ketika melakukan latihan - latihan bahasa Inggris mereka juga dapat mengetahui dan mengevaluasi kesalahan - kesalahan yang mereka lakukan melalui *corrective feedback* (CF), yaitu suatu korektor yang terdapat dalam aplikasi *Duolingo* yang dapat menunjukkan, mengidentifikasi kesalahan yang telah dilakukan dan dapat memberikan koreksi. Babanoğlu & Reyhan (2015) menyatakan bahwa CF menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, karena perannya yang dapat memberikan kemudahan pada pembelajar dan guru untuk mengetahui kesalahan yang telah dilakukan



Gambar 3: Corrective Feedback dalam aplikasi Duolingo

## SIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi *Duolingo* sebagai bentuk bagian dari kemajuan teknologi yang digunakan dalam kegiatan masyarakat ini dapat berfungsi sebagai aplikasi edukasi yang bisa mendukung dan memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Teknologi aplikasi ini juga dapat berfungsi sebagai opsi bagi guru bahasa dalam memberikan pegajaran yang lebih menyenangkan, selain itu dapat mendorong interaksi antara guru dan siswa, dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

Adapun hasil evaluasi dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta telah berhasil memanfaatkan aplikasi *Duolingo* sebagai alat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik dan benar saat mengikuti program pengabdian pada masyarakat selama dua (2) hari. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa para peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. R. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 3(2), 115-125.
- Anshari, M., Almunawar, M.N., Shahrill, M., Wicaksono, D.K., Huda, M. (2017). Smartphones usage in the classrooms: Learning aid or interference?. *Education and Information Technologies*, 22(6), 3063-3079
- Babanoğlu, M. P & Reyhan, A. (2015). Explicit and Implicit Types of Corrective Feedback in Turkish Primary Education. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 3(2), 126-132.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills (6<sup>th</sup> ed.)* Boston: Pearson.
- El Hariry, N. A. (2015). Mobile Phones as Useful Language Learning Tools. *European Scientific Journal*, 11(16), 298-317.
- Gilakjani, A. P. (2017). A Review of the Literature on the Integration of Technology into the Learning and Teaching of English Language Skills. *International Journal of English Linguistics*, 7(5), 95-106.
- Goundar, S. (2011). What is the Potential Impact of Using Mobile Devices in Education?. *Proceedings of SIG GlobDev Fourth Annual Workshop* 3.

- Kim, H & Kwon, Y. (2012). Exploring Smartphone Applications for Effective Mobile - Assisted Language Learning. *Multimedia - Assisted Language Learning*, 15(1), 31 - 57.
- Larsen-Freeman, D & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching (3<sup>rd</sup> ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- McNeal, T & Van't Hooft, M. (2006). Anywhere, Anytime: Using Mobile Phones for Learning. *Journal of the Research Center for Educational Technology*, 2(2), 24-31.
- Nalliveettil, G. M & Alenazi, T. H. K. (2016). The Impact of Mobile Phones on English Language Learning: Perceptions of EFL Undergraduates. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(2), 264-272.
- Shyamlee, S. D. & Phil, M. (2012). Use of Technology in English Language Teaching and Learning. *Journal of International Conference on Language, Medias and Culture*, 33, 150-156.
- Tindell, D. R., & Bohlander, R. W. (2012). The Use and Abuse of Cell Phones and Text Messaging in the Classroom: A Survey of College Students. *College Teaching*, 60(1).
- Williams, D., Coles, L., Wilson, K., Richardson, A & Tuson, J. (2000). Teachers and ICT: Current Use and Future Needs. *British Journal of Educational Technology*, 31(4), 307-320.